



PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM:
TARI APLANG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DI KABUPATEN BANJARNEGARA

BIDANG KEGIATAN:
PKM PENELITIAN

Diusulkan oleh:

Nama	NIM	Angkatan
Fitri Kholifah Vebriani	3301414007	2014
Candra Rahmarini	3301414006	2014
Miftakhunnisa Afwaningrum	3301414036	2014

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
KOTA SEMARANG
2015

PENGESAHAN PROPOSAL PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : TARI APLANG SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI
KABUPATEN BANJARNEGARA
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Fitri Kholifah Vebriani
 - b. NIM : 3301414007
 - c. Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat Rumah / No Tel./HP : Kebutihduwur RT 2 RW 1, Kec.
Pagedongan, Kab. Banjarnegara,
Jawa Tengah / 089662501631
 - f. Alamat email : fitrikholifahvebriani@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Ngabiyanto, M.Si
 - b. NIDN : 0003016509
 - c. Alamat Rumah / No Tel./HP : Perum Trangkil Sejahtera Blok B.36
Sukorejo Semarang / 081325734563
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp. 9.965.000,00
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Semarang, 6 Oktober 2015

Menyetujui,
Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan,
Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang

(Drs. Slamet Sumarto, M.Pd)
NIP. 196101271986011001

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan,
Universitas Negeri Semarang

(Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si)
NIP. 196012471986011001

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Fitri Kholifah Vebriani)
NIM. 3301414007

Dosen Pendamping

(Drs. Ngabiyanto, M.Si)
NIDN.0003016509

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	1
C. TUJUAN KHUSUS	2
D. URGENSI / KEUTAMAAN	2
E. TEMUAN YANG DITARGETKAN	2
F. KONTRIBUSI PENELITIAN.....	2
G. LUARAN YANG DIHARAPKAN	2
H. MANFAAT	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. PENDIDIKAN KARAKTER.....	3
B. KARAKTER RELIGIUS.....	4
C. TARI APLANG	5
BAB III METODE PENELITIAN	
A. PENDEKATAN PENELITIAN	7
B. LOKASI PENELITIAN	7
C. OBJEK PENELITIAN	7
D. PENENTUAN SUBJEK PENELITIAN	7
E. DATA PENELITIAN	7
F. METODE PENGUMPULAN DATA.....	8
G. ANALISIS DATA	8
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
A. ANGGARAN BIAYA	10
B. JADWAL KEGIATAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN 1	12
LAMPIRAN 2	15
LAMPIRAN 3	16
LAMPIRAN 4	17

RINGKASAN

Tari Aplang merupakan tari tradisional yang berasal dari Banjarnegara yang penyajiannya berupa gerak-gerik silat yang enerjik dan diiringi syair puji-pujian islami dengan menggunakaniringan rebana, bedug dan kendhang serta menggunakan busana sopan sesuai dengan identitas tari Aplang yang bernuansa islami.

Adapun tujuan dari penelitian terhadap tari Aplang sebagai media pembentukan karakter adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang pendidikan karakter dengan mudah melalui praktek langsung, terutama dari segi nilai-nilai religius dengan tari tradisional sebagai medianya.

Target penelitian media tari Aplang yakni menanamkan pendidikan karakter sejak dini terutama dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan karakter bukan pendidikan instan, namun membutuhkan tahapan-tahapan stimulasi yang perlu dilalui dan proses internalisasi yang akan menguatkan terbentuknya perilaku tertentu. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Kata kunci: pendidikan, karakter, religius, tari Aplang

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusiannya. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.

Dekadensi moral suatu bangsa disebabkan pengabaian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sejak dini oleh para orang tua dan guru. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya-upaya mengajarkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pemerintah di lembaga pendidikan belum menampakkan hasil yang optimal. Maka pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Pentingnya pemberian pendidikan karakter pada anak terutama karakter religius, karena pada masa tersebut anak memasuki masa emas perkembangan (*golden age*), dimana masa yang sangat peka dan menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Pengajaran pendidikan karakter pada anak usia dini di sekolah selama ini hanya sebatas diperkenalkan saja, tanpa memberikan contoh yang konkret, sehingga anak kurang maksimal dalam memahami pendidikan karakter.

Agama merupakan sebuah fondasi yang kokoh, kemartabatan paling luhur, kekayaan paling tinggi, dan sumber kedamaian manusia paling dalam. Nilai-nilai agama mempertegas dan memperkuat keyakinan moral seseorang dengan memberinya dasar yang lebih kokoh. Ada nilai-nilai agama yang sekaligus memiliki kualitas nilai moral. Sebaliknya tidak semua nilai yang diyakini oleh agama tentu memiliki kandungan nilai moral.

Sejak dulu, seni dan budaya merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam menyebarkan dakwah. Seperti halnya tari Aplang dari Banjarnegara yang baik dari sisi musik, gerak maupun busana yang dikenakan bernuansa islami. Tari Aplang biasanya dipentaskan oleh sedikitnya lima orang penari putra atau putri sampai jumlah yang tidak bisa ditentukan. Di sebut Tari Aplang karena gerakan tari Aplang mengadaptasi gerakan silat dengan ndaplang yang dibubuhi dengan gerakan lain agar terlihat lebih indah dan luwes. Dalam perkembangannya Tari Aplang mengalami beberapa modifikasi baik dalam gerakan, kostum dan segi teknisnya.

Pengenalan dan pelatihan tari Aplang terhadap anak sejak dini, selain dapat memberikan pengetahuan tentang salah satu kearifan lokal Banjarnegara, namun juga secara tidak langsung anak mendapatkan pendidikan karakter religius seperti nilai ketakwaan, nilai keimanan, nilai ketaatan, nilai moral, nilai estetika dan nilai sosial yang didapatkan dari kesenian tari Aplang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah tari Aplang dapat membentuk karakter anak yang berbasis nilai-nilai religius?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah tari Aplang dapat menguatkan nilai-nilai religius terhadap anak-anak di Kabupaten Banjarnegara?
2. Apa keunggulan dan kelemahan dari tari Aplang dalam membentuk karakter religius anak?

C. TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana tari Aplang dapat menguatkan nilai-nilai religius terhadap anak-anak di Banjarnegara.
2. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari tari Aplang dalam membentuk karakter religius anak.

D. URGENSI / KEUTAMAAN

Adapun urgensi dalam penelitian adalah untuk menguatkan nilai-nilai religius di masyarakat yang sudah mulai memudar melalui sebuah media pengajaran yang menyenangkan serta menjunjung kearifan lokal. Pendidikan karakter yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai religius menjadi begitu penting untuk bekal anak di masa yang akan datang.

E. TEMUAN YANG DITARGETKAN

Penelitian ini ditargetkan menemukan kegunaan dari tari Aplang sebagai sebuah media pembelajaran yang dapat menguatkan nilai-nilai religius pada anak.

F. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran pendidikan karakter yang mampu menguatkan nilai-nilai religius pada anak-anak di Kabupaten Banjarnegara.

G. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa metode dan media pembelajaran pendidikan karakter serta publikasi jurnal pada jurnal ilmiah ber-ISSN.

H. MANFAAT

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, merupakan bukti tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk turut memperbaiki moral bangsa melalui pembelajaran pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini.
3. Bagi Universitas, menjadi salah satu bukti pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu konsep dasar yang di terapkan kedalam pemikiran seseorang untuk mnejadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negri ini. Menurut para ahli pengertian pendidikan karakter haruslah diterapkan kedalam pemikiran seseorang sejak usia dini ,remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seorang menjadi lebih bernilai dan bermoral.

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, adat istiadat dan sosial-budaya. Dampak negatif dari globalisasi terancamnya eksistensi karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai dan karakter yang luhur dapat tergerus oleh arus globalisasi yang semakin lama semakin nyata. Dimana saat ini kebebasan dimaknai sebagai sesuatu yang tanpa batas, tanpa nilai-nilai norma dan aturan hukum yang berlaku. Bangsa Indonesia saat ini dirasa belum mampu untuk mempertahankan karakter yang dimiliki, malah cenderung mudah mengikuti arus globalisasi dengan cara-cara seperti mengikuti gaya hidup budaya barat dan melupakan budaya-budaya ketimuran.

Fenomena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa juga dapat dilihat dari kesenjangan ekonomi yang sangat besar dalam masyarakat Indonesia, ketidakadilan di bidang hukum, anarkis yang sering terjadi, tutur kata yang tidak sopan, bergesernya nilai-nilai sosial, dan banyak sekali perilaku di masyarakat Indonesia yang tidak mencerminkan karakter bangsa di kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari hal tersebut, karakter bangsa yang sudah “luntur” dimakan zaman haruslah ditanamkan sejak dini ke dalam diri setiap orang, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan.

Menurut para ahli, karakter adalah:

1. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
2. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukanyang diterimadari lingkungan.
3. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

2. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

2. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat

B. Karakter Religius

Karakter religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan. Max Scheler mengungkapkan bahwa dalam hubungan dengan Tuhan, manusia mendapatkan pengalaman mengagumkan yang tak terhapuskan mengenai personalitas luhur yang digambarkan secara metaforis dalam dogma-dogma agama, ritus-ritus, dan mitos. Untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan Pencipta, Yang Maha tahu, dan Hakim bagi dunia ini. Melalui nilai religius ini, manusia berhubungan dengan Tuhan-Nya melalui kebaktian, pujian dan doa, kesetiaan dan kerelaan berkorban bagi Tuhan.

Agama merupakan sebuah fondasi yang kokoh, kemartabatan paling luhur, kekayaan paling tinggi, dan sumber kedamaian manusia paling dalam. Manusia yang beragama mempersatukan dirinya dengan realitas terakhir yang lebih tinggi yaitu Allah sang maha pencipta yang menjadi fondasi kehidupan mereka.

Keyakinan agama seseorang membantu dalam menghayati nilai-nilai moral. Nilai-nilai agama mempertegas dan memperkuat keyakinan moral seseorang dengan memberinya dasar yang lebih kokoh. Ada nilai-nilai agama yang sekaligus memiliki kualitas nilai moral. Sebaliknya tidak semua nilai yang diyakini oleh agama tentu memiliki kandungan nilai moral. Nilai agama penting bagi individu, sebab menjadi dasar relasi ontologis-teologis mereka dengan sang pemberi hidup. Nilai-nilai agama berkembang secara plural di masyarakat. Kebudayaan umat manusia telah melahirkan sistem keyakinan agama yang begitu banyak. Meskipun nilai-nilai yang plural yang sifatnya fundamental, namun nilai-nilai agama tidak dapat dipakai sebagai pedoman pengatur dalam kehidupan bersama dalam sebuah masyarakat kecuali masyarakat itu homogen.

Istilah religi pada umumnya mengandung makna kecenderungan batin manusia untuk berhubungan dengan kekuatan alam semesta, dalam mencari nilai dan makna. Kekuatan alam semesta itu dianggap suci, dikagumi, dihormati dan sekaligus ditakuti karena luar biasa sifatnya. Manusia percaya bahwa "yang suci" itu ada dan diluar kemampuan dan kekuasaannya, sehingga manusia meminta perlindungan-Nya dengan menjaga keseimbangan alam melalui berbagai upacara. Istilah religi di sini menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan kekuasaan ghaib di luar kemampuannya, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan mereka yang termanifestasikan ke dalam tiga wujud kebudayaan, yaitu sistem gagasan, sistem tindakan dan artefak.

Menurut Koentjaraningrat, agama adalah semua sistem religi yang secara resmi diakui oleh negara Indonesia. Setiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersifat religius.
2. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam ghaib(supranatural), serta segala nilai, norma, dan ajaran religi yang bersangkutan.
3. Sistem ritual dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencarihubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk gaib yang mendiamialam gaib.
4. Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tentang sifat Tuhan, wujud dari alam gaib, nilai, norma, dan ajaran religi. Kemudian orang yang melakukan sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk gaib yang mendiami alam gaib.

Kehidupan religi orang Jawa dipengaruhi oleh beberapa unsur, baik daribudaya asli Jawa, pengaruh Hindu maupun Islam. Orang Jawa memiliki sistem religi yang khusus sejak zaman prasejarah. Pada waktu itu nenekmoyang menganggap semua benda yang disekelilingnya itu bernyawa,semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan ghaib/roh yang berwatak baik maupun jelek.

C. Tari Aplang

Tari Aplang berasal dari tardisi penyebaran agama islam di Jawa Tengah, dimana pada saat itu sedang mencapai masa puncak. Dulu, Tari Aplang sangat terkenal di kalangan masyarakat Banjarnegara. namun berbeda pada masa sekarang, Tari Aplang tidak seterkenal seperti Tari Geol Banjarnegara.

Tari Aplang merupakan tari kerakyatan yang berasal dari Banjarnegara, Jawa Tengah. Tari Aplang merupakan suatu keksenian yang awalnya digunakan sebagai media penyebaran agama Islam. Oleh karena itu tari Aplang memiliki ciri khas yang tidak terlepas dari unsur islami, diantaranya iringan rebana, bedug dan beberapa syair puji-pujian yang dilakukan menggunakan bahasa arab dan bahasa jawa.

Tari Aplang biasanya dipentaskan oleh sedikitnya lima orang penari putra atau putri sampai jumlah yang tidak bisa ditentukan. Di sebut Tari Aplang karena gerakan tari Aplang mengadaptasi gerakan silat dengan ndapleng yang dibubuhi dengan gerakan lain agar terlihat lebih indah dan luwes. Dalam perkembangannya, Tari Aplang mengalami beberapa modifikasi baik dalam gerakan, kostum dan segi teknisnya. Gerakanya bersifat dinamis dan luwes sehingga terkesan menarik. Kostum Tari Aplang berupa baju putih, merah muda, biru lengan panjang dari bahan sejenis diamond yang terkesan indah dan meriah. Dilengkapi dengan topi yang dipakai pada sanggul penari, dan dilengkapi dengan slempang yang dililitkan menyamping pada badan dengan warna yang disesuaikan dengan warna hijau, juga dilengkapi dengan kain jarit yang menutupi celana tayet kira-kira setinggi lutut.

Dalam perkembangannya, tari *Aplang* sudah mengalami beberapa modifikasi. Ika Tari *Aplang* tradisional, gerakannya bersifat statis atau monoton, kemudian kebanyakan dari gerakannya hanya berupa gerakan ditempat. Berbeda dengan Tari *Aplang* modern, Gerakannya sudah mengalami modifikasi atau perubahan. Antara lain gerakannya bersifat dinamis dan tidak lagi bersifat monoton. Banyak dari gerakannya yang berpindah tempat. Selain itu, gerakan yang sekarang juga lebih luwes dan tidak kaku sehingga hal ini terkesan lebih menarik.

Tari *Aplang* di Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu media dakwah penyebaran agama Islam. Bentuk penyajiannya berupa gerak-gerak silat yang enerjik dan diiringi syair puji-pujian Islami dengan menggunakan iringan rebana, bedug, dan kendhang. Busana yang digunakan sopan sesuai dengan identitas tari *Aplang* yang bernuansa Islami serta digunakannya properti *Bakiak* yang dahulunya merupakan alas kaki khas untuk pergi ke masjid.

Sebagai tarian yang berfungsi media dakwah, tari *Aplang* mengandung nilai-nilai religius yang berisi ajaran-ajaran agama Islam. Unsur nilai tersebut adalah : a) nilai ketaqwaan, b) nilai keimanan, c) nilai ketaatan, d) nilai moral, e) nilai estetika, dan f) nilai sosial yang tersirat dari segi gerakan, musik dan puji-pujian yang mengiringinya.

Tari *Aplang* di Kabupaten Banjarnegara terus dikembangkan dan dilestarikan baik dari seniman, pemerintah, maupun masyarakat pendukungnya. Hal tersebut dibuktikan dengan acara yang diadakan pemerintah melalui pelatihan, festival, maupun promosi ke luar daerah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Peneliti bermaksud memahami bagaimana tari Aplang dapat menguatkan nilai-nilai religius pada anak-anak di Kabupaten Banjarnegara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Banjarnegara dengan menitikberatkan penelitian di sanggar Seruling Mas Banjarnegara dimana disana anak-anak di ajari kesenian tari Aplang. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha untuk menjalin keakraban dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan bekerjasama secara baik dengan para informan dan subjek penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku terutama karakter religius anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tari Aplang di Kabupaten Banjarnegara.

D. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek sumber data dipilih dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu anak-anak yang belajar di sanggar Seruling Mas Banjarnegara. Peneliti juga mengambil sampel dengan melakukan wawancara dengan ketua sanggar yang telah lebih dahulu mengetahui perkembangan anak didiknya selama mengikuti pelatihan tari Aplang.

E. Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Data tersebut diperoleh karena adanya seseorang yang memberikan informasi/penjelasan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam serta pengamatan tingkah laku anak-anak yang mengikuti pelatihan tari Aplang. Ketika melakukan penelitian, peneliti mencatat melalui catatan tertulis, menggunakan media perekaman *handphone*, juga foto-foto sebagai tambahan data.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati suatu kegiatan, dalam hal ini, observasi dilakukan di Kabupaten Banjarnegara dengan melihat pelatihan tari Aplang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkah laku dan karakter religius anak selama mengikuti pelatihan tari Aplang. Dalam melakukan pengamatan, peneliti melihat dan mengamati sendiri secara sistematis mengenai segala bentuk dan fenomena psikis pada anak-anak selama mengikuti pelatihan tari Aplang. Data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan secara langsung dan hasilnya berupa catatan, foto, dan video.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan yang sejelas-jelasnya. Dari hasil wawancara diperoleh hasil data lisan dari narasumber dan dapat menentukan informan kunci. Wawancara dilakukan dengan ketua sanggar Seruling Mas Banjarnegara dan anak-anak yang mengikuti latihan, serta diikutsertakan pula orang tua anak-anak tersebut dalam sampel. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat kerangka garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Selain itu peneliti juga melaksanakan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Kemudian peneliti melakukan pencatatan dan perekaman dari hasil paparan wawancara.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, sehingga data-data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Tahapan teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini, peneliti mencatat dan merangkum uraian yang panjang dengan cara mengambil pokok-pokok dari kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelusuri asal muasal sumber data tersebut sehingga lebih mudah dalam menganalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti berusaha mengumpulkan data secara menyeluruh mengenai nilai-nilai religius dalam kesenian tari Aplang dan

bagaimana nilai-nilai religius itu dapat menguatkan karakter religius bagi anak-anak.

3. Verifikasi Data

Setelah melakukan proses koleksi, reduksi, dan penyajian data, peneliti melakukan pemeriksaan data agar tersusun secara sistematis dan lengkap, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

B. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan alat dan bahan penelitian												
2	Survey lokasi												
3	Perekrutan peserta dan pelatih												
4	Pelaksanaan penelitian												
5	Evaluasi Program												
6	Penyusunan laporan akhir												

DAFTAR PUSTAKA

- Angganingtyas, Fanni, dkk. 2013. Nilai-Nilai Religius dalam Tari Aplang di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/3440/33/382> pada tanggal 1 Oktober 2015, pukul 08.20 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aqib Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Dwiyanto, Djoko. 2010. *Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Yogyakarta: Pararaton.
- Kardiman Yuyus dan Yasnita Yasin. 2010. *Ilmu Kewarganegaraan (Civis)*. Jakarta : Laboratorium Sosial Politik Press. Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1 Biodata Ketua, Anggota, dan Dosen Pembimbing**A. Biodata Ketua Pelaksana Kegiatan****1. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Fitri Kholifah Vebriani
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	PPKN
4	NIM	3301414007
5	Tempat, Tanggal Lahir	Banjarnegara, 13 Februari 1996
6	Email	fitriholifahvebriani@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	089662501631

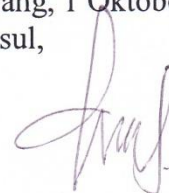
2. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD Negeri 1 Kebutuhduwur	SMP Negeri 1 Pagedongan	MA Negeri 2 Banjarnegara
Jurusan	-	-	IPA
Tahun masuk-lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah PKM-Penelitian.

Semarang, 1 Oktober 2015
Pengusul,



(Fitri Kholifah Vebriani)

B. Biodata Anggota 1

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Candra Rahmarini
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	PPKn
4	NIM	3301414006
5	Tempat, Tanggal Lahir	Banjarnegara, 10 Mei 1996
6	Email	Candrarini84@yahoo.com
7	Nomor Telepon/HP	085842865690

2. Riwayat Pendidikan

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD Negeri 5 Krandegan	MTs Negeri 1 Banjarnegara	MA Negeri 2 Banjarnegara
Jurusan	-	-	IPA
Tahun masuk-lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah PKM-Penelitian.

Semarang, 1 Oktober 2015
Pengusul,



(Candra Rahmarini)

C. Biodata Anggota 2

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Miftakhunnisa Afwaningrum
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	PPKN
4	NIM	3301414036
5	Tempat, Tanggal Lahir	Purbalingga, 30 Juni 1998
6	Email	-
7	Nomor Telepon/HP	085842666599

2. Riwayat Pendidikan

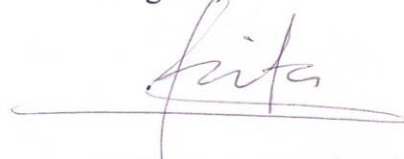
	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SD N 1 RABAK	SMP N 1 KALIMANAH	SMA N 1 SOKARAJA
Jurusan	-	-	IPS
Tahun masuk-lulus	2002-2008	2008-2011	2011-2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah PKM-Penelitian.

Semarang, 1 Oktober 2015

Pengusul,



(Miftakhunnisa Afwaningrum)

Lampiran 2 Justifikasi Anggaran Kegiatan**1. Peralatan Penunjang**

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Tempat	12 kali	1	Rp 50.000,00	Rp 600.000,00
Alat musik	12 kali	1	Rp 50.000,00	Rp 600.000,00
Pelatih	12 kali	2 orang	Rp 100.000,00	Rp 2.400.000,00
Sub Total (Rp)				Rp 3.600.000,00

2. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Snack	12 kali	20 orang	Rp 8.000,00	Rp 1.920.000,00
FC Materi	1 kali	15 orang	Rp 5.000,00	Rp 75.000,00
Sub Total (Rp)				Rp 1.995.000,00

3. Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
Perjalanan ke kota Banjarnegara	12 kali	3 orang	Rp .60.000,00	Rp 2.160.000,00
Perjalanan ke kota Semarang	12 kali	3 orang	Rp .60.000,00	Rp 2.160.000,00
Sub Total (Rp)				Rp 4.320.000,00

4. Lain-lain

Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
P3K				Rp 50.000,00
Sub Total (Rp)				Rp 50.000,00
TOTAL KESELURUHAN (RP)				Rp. 9.965.000,00

Lampiran 3 Susunan Organisasi Tim dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1	Fitri Kholifah Vebriani / 3301414007	PPKN	Sosial	3	1. Ketua pelaksana kegiatan. 2. Melakukan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan. 3. Memimpin kegiatan pengamatan. 4. Pembuatan laporan (awal dan akhir).
2	Candra Rahmarini / 3301414006	PPKN	Sosial	3	1. Pembukuan dan bendahara. 2. Mengatur uang masuk dan uang keluar. 3. Mendata peserta pelatihan. 4. Pembuatan laporan (awal dan akhir).
3	Miftakhunnisa Afwaningrum/ 3301414036	PPKN	Sosial	3	1. Bertugas pada surat menyurat atau sekretaris. 2. Pembuatan undangan pelatihan. 3. Pembuatan dokumentasi. 4. Pembuatan laporan (awal dan akhir).

Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua dan Peneliti



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Gedung H : Kampus Sekaran - Gunung Pati – Semarang

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Email: pr3@unnes.ac.id Telp/Fax: (024) 8508003

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Kholifah Vebriani
NIM : 3301414007
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM-Penelitian saya dengan judul:

**TARI APLANG SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER DI
KABUPATEN BANJARNEGARA**

yang diusulkan untuk tahun anggaran 2016 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Pembantu Rektor / Ketua
Bidang Kemahasiswaan

Cap dan tanda tangan

(Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si)
NIP. 1960123171986011001

Semarang, 1 Oktober 2015
Yang menyatakan,



(Fitri Kholifah Vebriani)
NIM. 3301414007